

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Kebutuhan Pokok dan Barang Penting Lainnya.

Dari hasil monitoring dan survey beberapa komoditas bahan pokok di 3 wilayah pasar tradisional yakni Kecamatan Stabat, Kuala dan Babalan di Kabupaten Langkat sejak bulan Januari, Februari dan Maret 2026, diperoleh data sebagai berikut:

Harga Rata-Rata Bahan Pokok di Kab. Langkat Periode Januari - Maret 2026

No.	KOMODITI	SATUAN	JANUARI (Rp)	FEBRUARI (Rp)	MARET (Rp)
1	Gula Pasir	kg	17,000	17,000	17,500
2	Minyak Goreng (Minyakita)	liter	15,500	15,500	16,000
3	Daging Ayam Ras / Broiler	kg	38,000	38,000	38,000
4	Daging Ayam Kampung	kg	60,000	60,000	60,000
5	Telur Ayam Ras / Broiler	Butir	1,800	1,800	1,800
6	Cabai Merah	kg	25,000	25,000	20,000
7	Cabai Rawit	kg	40,000	40,000	25,000
8	Bawang Merah	kg	24,000	24,000	35,000
9	Bawang Putih	kg	30,000	30,000	28,000
10	Beras Premium	kg	15,000	15,000	15,000
11	Beras Medium	kg	13,500	13,500	14,000
12	Tepung Terigu	kg	11,000	11,000	11,000
13	Tahu Mentah	kg	5,000	5,000	5,000
14	Udang	kg	80,000	80,000	80,000
15	Pisang	kg	15,000	15,000	15,000
16	Ikan Kembung	kg	45,000	45,000	40,000
17	Susu Bubuk Balita	400 gr	40,700	40,700	40,700
18	Mie Instan	bks	3,000	3,000	3,000
19	Susu Bubuk	400 gr	50,700	50,700	50,700
20	Daging Sapi	kg	120,000	120,000	120,000
21	Tempe	kg	15,000	15,000	15,000
22	Jeruk	kg	20,000	20,000	20,000

Sumber : Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Langkat

Berdasarkan data di atas diperoleh informasi bahwa selama Triwulan I sebagian besar harga-harga komoditas bahan pokok menunjukkan variasi yang signifikan yakni stabil dan cenderung

menunjukkan kenaikan dan penurunan harga. Perubahan harga untuk beberapa komoditas penting dari bulan Januari hingga Maret yakni Cabai Merah, Cabai Rawit, Bawang Merah, Bawang Putih dan Daging Ayam Ras semua komoditas ini menunjukkan Kenaikan dan Penurunan selama 3 bulan.

Risiko ke Depan

1. Komoditas Cabai Merah, Cabai Rawit, Bawang Merah, Bawang Putih masih bergantung dengan stok dari luar daerah terutama bawang Merah yang ketika terjadi kenaikan tidak dapat dilakukan mitigasi cepat, hal ini dikarenakan bawang Merah, Bawang Putih, Cabai Merah dan Cabai Rawit merupakan komoditas impor. Risiko kelangkaan 4 (empat) komoditas ini sangat mungkin terjadi kedepan mengingat daerah Langkat bukan merupakan produsen Keempat komoditas tersebut.
 2. Keterbatasan data pangan yang menyebabkan sulitnya untuk melakukan pemetaan peta surplus/defisit pangan di daerah menyebabkan sering terjadi kesenjangan harga bahan pokok penting di daerah.
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan yang mempengaruhi Indeks Perkembangan Harga di Kabupaten Langkat sangat kompleks dan memerlukan pendekatan yang terintegrasi untuk diatasi. Keterbatasan infrastruktur distribusi, ketergantungan pada pasokan luar daerah, variabilitas produksi pertanian, kurangnya data dan informasi pasar, kebijakan harga dan tarif yang tidak konsisten, kurangnya pengawasan dan regulasi pasar, pengaruh ekonomi global, kurangnya diversifikasi ekonomi, serta perubahan permintaan konsumen adalah beberapa faktor utama yang menyebabkan fluktuasi IPH.

Beberapa permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Langkat pada Triwulan I Tahun 2026 antara lain:

Keterbatasan Infrastruktur Distribusi

Masalah: Infrastruktur yang tidak memadai, seperti jalan yang rusak dan terbatasnya sarana transportasi, menghambat distribusi barang dan jasa di Kabupaten Langkat.

Dampak: Ketidakstabilan pasokan barang di pasar menyebabkan fluktuasi harga yang signifikan, khususnya untuk barang-barang kebutuhan pokok.

Ketergantungan pada Pasokan dari Luar Daerah

Masalah: Kabupaten Langkat masih sangat bergantung pada pasokan barang dari daerah lain untuk memenuhi kebutuhan lokal. (komoditas apa saja yang masih bergantung pada stok dari luar daerah)

Dampak: Ketergantungan ini membuat harga di Kabupaten Langkat rentan terhadap fluktuasi harga dan gangguan pasokan dari daerah pemasok.

Variabilitas Produksi Pertanian

Masalah: Produksi padi yang sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan faktor musiman.

Dampak: Ketidakstabilan produksi menyebabkan fluktuasi harga komoditas pertanian, yang berdampak langsung pada IPH.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan dalam meningkatkan pelaksanaan program dan kegiatan untuk mengimplementasikan strategi 4K yang disepakati yaitu :

1. **KETERJANGKAUAN HARGA :**

Dalam memastikan harga komoditas tetap stabil agar terjangkau masyarakat, maka upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Langkat adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan sidak pasar bahan pokok penting bertempat di Pasar Tradisional Stabat Baru Kecamatan Babalan, Stabat dan Kuala.
2. Melakukan monitoring harga dan ketersediaan bahan pokok penting menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri bertempat di Pasar Tradisional Stabat Baru, Pasar Tradisional Kuala dan Pasar Tradisional Kecamatan Babalan.
3. Melaksanakan pembinaan dan monitoring untuk mengecek ketersediaan, pendistribusian serta HET Bahan Bakar Minyak (BBM) di SPBU
4. Melaksanakan pembinaan dan monitoring untuk mengecek ketersediaan, pendistribusian Gas LPG Tabung 3 Kilogram di pangkalan wilayah kerja Kabupaten Langkat.
5. Tersedianya Pasar Tani (Pasar Pekan) di 18 Kecamatan Kabupaten Langkat dengan jumlah pedagang sebanyak 906.
6. Melaksanakan Kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada tanggal 13 Februari 2026 bertempat di Desa Stabat Lama Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat
7. Melaksanakan Kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada tanggal 14 Februari 2026 bertempat di Desa Perhiasan Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat
8. Melaksanakan Kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada tanggal 20 Maret 2026 bertempat di Desa Stabat Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat
9. Melaksanakan Kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada tanggal 3 Maret 2026 bertempat di Kecamatan Pematang Jaya Kabupaten Langkat

2. **KETERSEDIAAN PASOKAN :**

Sebagai upaya dalam menjaga ketersediaan pasokan komoditas di pasar, pemerintah Kabupaten Langkat telah melakukan beberapa langkah terkait, antara lain:

1. Tim KP3 Kabupaten Langkat melakukan peninjauan penyaluran pupuk bersubsidi bertempat di Kios - Kios Pupuk Kabupaten Langkat.
2. Monitoring stok beras bertempat di Gudang Bulog Stabat dan Gudang lainnya di wilayah kerja Kabupaten Langkat
3. Melakukan Koordinasi terkait Pengendalian Inflasi pada Komoditas padi dan Beras pada tanggal 21 Januari 2026 bertempat di Gapoktan Mulia Tani Kecamatan Binjai Kabupaten

Langkat

4. Melakukan Penanaman Jagung Serentak Kuartal I Tahun 2026 pada tanggal 7 Maret 2026 bertempat di Lahan Jagung Polres Langkat

3. KELANCARAN DISTRIBUSI :

Sebagai upaya untuk mendukung Pengendalian Inflasi Daerah, maka Pemerintah Kabupaten Langkat mengambil kebijakan:

1. Bantuan transportasi darat (Bus) kepada masyarakat umum secara gratis dengan rute Mesjid Raya Kota Stabat menuju Stasiun Kereta Api Kwala Bingai (Pulang Pergi).
2. Bantuan transportasi air (Speed Boat) dengan rute Dermaga Tanjung Ibus Secanggang menuju Dermaga Jaring Halus Secanggang yang diperuntukan untuk ASN, Guru Honorer dan Tenaga Kesehatan secara gratis.
3. Mendorong penjualan komoditas melalui pemanfaatan e-Pasar Kabupaten Langkat.

4. KOMUNIKASI EFEKTIF :

Dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan Pengendalian Inflasi, maka diperlakukan berbagai upaya komunikasi melalui Rapat-Rapat Teknis, diantaranya:

1. Rapat Koordinasi Mingguan Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2025 bersama dengan Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia secara virtual (Zoom Meeting) yang dipimpin langsung oleh Bapak SYAH AFANDIN, SH selaku Bupati Langkat, Ibu Tiorita Br Surbakti, SH selaku Wakil Bupati Langkat dan Bapak H. Amril, S.Sos, M.Ap selaku Sekretaris Daerah Kabupaten Langkat dan juga turut dihadiri dari unsur TNI/Polri, Bulog, BPS Langkat serta Kepala OPD di jajaran Pemkab Langkat lainnya bertempat di Ruang Langkat Command Center (LCC).
2. Rapat Koordinasi Tim Pembinaan dan Pengawasan Pupuk dan Pestisida (KP3) Kabupaten Langkat yang dipimpin langsung oleh Bapak Amril, S.Sos, M.AP selaku Sekretaris Daerah Kabupaten Langkat dan dihadiri dari unsur TNI/Polri, Kejaksaan Negeri Stabat serta instansi terkait lainnya.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan terkait upaya pengendalian inflasi di daerah, maka dengan ini Pemerintah Kabupaten Langkat mengevaluasi beberapa kebijakan, yaitu :

1. Pemantauan stok dan kualitas pangan agar dilakukan secara intensif oleh TPID bersama Satgas Pangan termasuk melaksanakan sidak ke beberapa pasar tradisional bersama dengan Forkopimda di Kabupaten Langkat.
2. Meningkatkan kembali kegiatan Gerakan Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah

sebagai langkah untuk menjaga keterjangkauan harga pangan secara berkelanjutan sebagai antisipasi kenaikan harga barang pokok penting sehingga stabilitas inflasi daerah dapat terjaga.

3. Mendorong implementasi Memorandum of Understanding (MoU) Kerjasama Antar Daerah (KAD) yang sudah ada dan memperluas kerja sama dengan daerah lainnya.
 4. Menggiatkan *Business Matching* antara produsen dan distributor bersama dengan pihak ketiga seperti BUMD, koperasi, kelompok tani, dan nelayan dalam memberikan kemudahan akses pembiayaan, perluasan jaringan pemasaran dan akuntabilitas penyaluran bantuan yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah produksi pangan.
 5. Melakukan upaya pengawasan oleh tim pengendalian inflasi daerah (TPID) untuk memastikan pelaku usaha tidak menaikkan harga secara tidak wajar dan menimbun barang dalam rangka spekulasi.
 6. Meningkatkan efisiensi produksi pangan melalui sistem budidaya guna menjaga ketersediaan bahan pangan, pemanfaatan penggunaan teknologi informasi dalam jual/beli barang, dan pembangunan sarana infrastruktur yang baik untuk kelancaran distribusi pangan.
 7. Membangun sinergi yang baik dalam bekerjasama antara Dinas/Instansi terkait yang tergabung dalam TPID dengan menjaga kualitas data dalam menyajikan informasi atau penyampaian laporan yang valid terkait harga kebutuhan pokok penting dan ketersediaan barang.
 8. Menciptakan inovasi kebijakan dengan mensinkronisasikan program kerja pemerintah pusat dan daerah untuk mendukung pengendalian inflasi dalam menjaga daya beli masyarakat demi stabilitas keterjangkauan harga.
 9. diterapkan terintegrasi pada komoditas beras dengan program unggulan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) dan Program Implementasi Kebijakan Ekonomi dan Keuangan Daerah (PI-KEKDA) serta dukungan pemerintah daerah dengan melibatkan kelompok tani, agregator/*offtaker* dan TPID Kabupaten Langkat.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil evaluasi kebijakan pengendalian inflasi maka Pemerintah Kabupaten Langkat merekomendasikan beberapa kebijakan pengendalian inflasi sebagai berikut :

1. Intensifikasi operasi pasar murah/ Gerakan Pangan Murah (GPM) bersama Bank Indonesia, TNI, POLRI, BULOG, Dinas Pertanian, Dinas Perdagangan, dan pihak lainnya untuk komoditas bahan pokok penting terutama Cabai Merah, Bawang Merah, Minyak Goreng dan Beras disertai dengan upaya menambah pasokan dari daerah lain yang memiliki tingkat harga yang lebih rendah.
2. Memperkuat pemantauan kondisi pasokan dan harga bahan pangan di tingkat pedagang dan distributor dengan melakukan koordinasi dengan distributor untuk memperoleh informasi kondisi pasokan terkini dan harga ke depan sebagai upaya antisipasi pengendalian inflasi.
3. Terus memperkuat koordinasi antar Stakeholders yaitu Bank Indonesia, TNI, Polri, Kejaksaan, BULOG, PT. PLN Persero, Pertamina, Badan Pusat Statistik (BPS), Pupuk Indonesia, Supplier dan Distributor komoditas bahan pokok terkait untuk melakukan intervensi terhadap komoditas penyumbang utama inflasi dalam perubahan/kenaikan IPH sebagai upaya dalam menstabilkan harga komoditi tersebut.
4. Meningkatkan pengawasan distribusi Pupuk Bersubsidi melalui Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida (KP3).
5. Monitoring dan pengawasan distribusi LPG 3Kg Bersubsidi, dan Bahan Bakar Minyak

(BBM) di setiap SPBU dan distributor untuk mencegah penimbunan dan penyalahgunaan distribusi BBM.

6. Mendorong peningkatan efisiensi biaya logistik, interkoneksi antar Daerah ataupun Provinsi dengan pemanfaatan teknologi informasi dan membangun sarana infrastruktur yang baik sehingga dapat mendorong kelancaran distribusi/penjualan barang.
7. Melaksanakan gerakan menanam dengan menanam komoditas hortikultura seperti cabai di pekarangan rumah, sekolah maupun pondok pesantren untuk menjaga ketersediaan komoditas dan ketahanan
8. Melakukan sidak pasar, monitoring dan pengawasan terhadap ketersediaan dan harga bahan pokok penting secara intensif bersama Forkopimda, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dan Satgas Pangan Kabupaten Langkat.
9. Penyediaan Informasi Harga dan ketersediaan/stok komoditas secara *real time*.
10. Optimalisasi Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan Kabupaten/Kota lainnya penghasil komoditas